

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya Mullā Shadrī mendasarkan filsafat metafisikanya dengan *asfâr* atau empat perjalanan kerohanian. Dari pembahasan yang panjang lebar di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Asfâr* yang menjadi dasar filsafat metafisika Mullā Shadrī merupakan epistemologi daripada Shadrī sendiri dan yang paling utama yang harus dilakukan oleh seorang yang ingin mencapai pengetahuan dan kebijaksanaan tertinggi (*al-Hikmat al-Muta'âliyat*). *Asfâr* yang terdiri atas empat perjalanan kerohanian tersebut didahului dengan penyucian batin dan praktek hidup yang asketis. *Asfâr* menjadi penting bagi Shadrī karena dengannya dapat mencapai realita kebijaksanaan dan pengetahuan sehingga dapat bersatu antara yang berpikir dan objek pikiran itu sendiri (*ittihad baina al-'âql wa al-ma'qûl*).
2. Hierarki *asfâr* yang disebutkan oleh Mullā Shadrī dalam karyanya *al-Hikmat al-Muta'âliyat fî al-Asfâr al-'Aqliyyat al-Arba'at* itu terdiri atas empat tahapan perjalanan kerohanian. Dalam setiap perjalanan kerohanian tersebut memiliki hierarki dan konsep filsafat metafisika Shadrī. Keempat hierarki perjalanan kerohanian tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Perjalanan dari makhluk menuju Kebenaran bersama Kebenaran (*al-Safar min al-khalq ila al-Haqq bi al-Haqq*). Dalam *safar* pertama ini seorang *sâlik* melakukan pembersihan hati dan olah pikiran. Relevansi

dari perjalanan pertama terhadap filsafat metafisikanya adalah membangun dasar atau ontologi dari filsafat Shadrū. Filsafat Shadrū mendasarkan pada konsep wujud (*ashâlat al-wujûd*). Dalam *safar* pertama ini Shadrū membahas pemikiran sebelumnya dan menjawab persoalan yang belum terjawab dengan landasan filsafat wujudnya. Selain itu Shadrū mengomentari dan mengkritik konsep wujud Ibn Sînâ, Ibn ‘Arabî dan al-Suhrawardî. Terakhir Shadrū menawarkan solusi akhir dari permasalahan wujud dengan konsep gradasi wujud (*tasykîk al-wujûd*).

- b. Perjalanan dari Kebenaran menuju Kebenaran bersama Kebenaran (*al-Safar min al-Haqq ila al-Haqq bi al-Haqq*). Dalam perjalanan kedua ini, setelah *sâlik* telah sampai pada kehadiran Tuhannya, maka dia akan mengalami perjalanan dalam kehadiran Tuhannya itu. Relevansi terhadap pemikiran metafisikanya adalah tentang filsafat alam. Masuk pembahasan dalamnya yaitu penciptaan alam, keabadian alam, kebaharuan alam. Semuanya dibahas menurut pandangan pemikir sebelumnya, utamanya filosof kuno. Selain itu dipadukan dengan dalil al-Qur’ân dan hadîts.
- c. Perjalanan dari Kebenaran menuju makhluk bersama Kebenaran (*al-Safar min al-Haqq ila al-khalq bi al-Haqq*). Dalam perjalanan ketiga ini, *sâlik* kembali lagi menuju alam asalnya yaitu ciptaan. Dalam perjalanan ketiga ini memuat pembahasan zat, nama, dan sifat Tuhan. Tidak pelak pembahasan panjang mengenai pertikaian antara teolog dan filosof. Melihat berbagai permasalahan tersebut, Shadrū menyintesis seluruh pandangan dengan gagasan teosofi transeden

(*al-Hikmat al-Muta'âliyat*). Selain menawarkan gagasan demikian, turut pula menawarkan konsep gerakan transubstansial (*al-harakat al-jauhariyat*) untuk menyelesaikan masalah penciptaan dan keabadian alam.

- d. Perjalanan dari makhluk menuju makhluk bersama Kebenaran (*al-Safar min al-khalq ila al-khalq bi al-Haqq*). Dalam perjalanan keempat ini, *sâlik* yang telah kembali ke dalam dirinya diperintahkan untuk menyampaikan apa yang telah dirasakan olehnya sebagai hasil daripada perjalanan kerohaniannya itu. Di sini posisinya adalah seperti nabi. Namun bukan berarti sama persis dengan nabi. Melainkan wali Allah untuk menyampaikan kebijaksanaan dan pengetahuan dari Tuhan. Dalam perjalanan terakhir ini, Shadrî membahas secara panjang lebar mengenai jiwa dan eskatologis. Maka di sini, Shadrî membahas kembali ilmu psikologi klasik. Jiwa dengan asal-usulnya hingga kebangkitan di akhirat nanti. Tak luput pula bagaimana perjalanan jiwa tersebut dalam kehidupan dan cara mensucikannya demi menghadap kembali pada Tuhannya.
3. Pemikiran Mullî Shadrî yang tercantum dalam *al-Hikmat al-Muta'âliyat fî al-Asfâr al-'Aqliyyat al-Arba'at* turut menjadi sorotan dikaji baik di dunia Islam maupun di dunia Barat. Hal ini bukan hanya menunjukkan bahwa pemikiran Shadrî dikaji hanya setelah masa Shadrî dan disekitar Iran saja, melainkan turut dikaji di berbagai belahan dunia. Tidak luput pula di Indonesia. *Asfâr* yang menjadi dasar dari filsafat metafisika Shadrî turut menjadi kajian. Karena *asfâr* adalah dasar daripada pengetahuan presensial (*'ilm hudhûrî*) yang terpenting dalam kehidupan manusia. Di sisi lain pula

penelitian mengenai pengetahuan presensial ini terus dikembangkan demi mengisi diri manusia yang haus karena perkembangan zaman. Tidak kalahnya seperti pusat studi keislaman di Timur Tengah, di Indonesia didirikan Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Shadrī yang menjawab tantangan demikian. Dengan dasar pemikiran Shadrī menjadi motivasi dalam pengembangan pengetahuan presensial di Indonesia dan dalam rangka menyelesaikan problem kehidupan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada para ilmuwan dan kaum intelektual untuk kembali mengkaji khazanah intelektual Islam yang luas lagi dalam ini yang menurut hemat penulis belum terungkap semua maksud dan tujuannya pada masa dahulu dan perlu untuk dieksploitasi kembali dengan semangat ilmiah kekinian.
2. Kepada mereka yang haus akan ilmu untuk turut memperhitungkan dan bahkan mengutamakan konsep dari pemikiran Mullī Shadrī tentang pengetahuan presensial (*‘ilm hudhûrî*) ini dalam mendapatkan pengetahuan dan kebijaksanaan.
3. Selanjutnya karena penelitian penulis ini masih dini, maka hendaknya menjadi dasar dan pengkajian lebih lanjut nantinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bagir, Haidar. 2006. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung : Mizan.
- _____. 2017. *Epistemologi Tasawuf: Sebuah Pengantar*. Bandung : Mizan.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. 1992. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius.
- al-Basyti, Jamilat Muhy al-Dîn. 2008. *Shadr al-Dîn al-Syirâzi: wa Mauqifuhu al-Nuqudî min al-Madzâhib al-Kalâmiyyat*. Beirut : Dâr al-'Ulûm al-'Arabiyyat.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1999. *Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Padang : IAIN IB-Press.
- Fakhry, Majid. 2002. *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*. Judul asli *A Short Introduction to Islamic Philosophy, Theology and Mysticism*. Terj. Zaimul Am. Bandung : Mizan.
- Hakim, Atang Abdul dan Beni Ahmad Saebani. 2008. *Filsafat Umum dari Mitologi sampai Teosofi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hitti, Philip K. 2006. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta : Serambi,
- al-Jurjânî, Muhammad al-Sayyid al-Syarîf. Tt. *Kitâb al-Ta'rifât: Mu'jam Falsafî, Manthiqî, Sufî, Laghwî, Nahwî*. Tahqîq Abd al-Mun'im al-Hufnî. Kairo : Dâr al-Rasyâd.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2005. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Bandung : Mizan.
- Al-Mandary, Mustamin. 2003. *Menuju Kesempurnaan: Persepsi dalam Pemikiran Mulla Sadra*. Makassar : Safinah.
- Muhammad, Aziz. *Mulla Shadra [1571 M - 1636 M] (Study Tentang Pemikiran Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Dan Al-Asfar Al-Arba'ah)*. Jurnal Al-Hikmah, Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015. Diakses dari: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=358079>
- Muthahari, Murtadha. 2002. *Filsafat Hikmah: Pengantar Pemikiran Shadra*. Bandung : Mizan.

- Nasr, Seyyed Hossein. 2017. *Al-Hikmah al-Muta'aliyah Mullā Shadrī: Sebuah Terobosan Baru dalam Filsafat Islam*. Judul asli *Sadr al-Din Shirazi and his Transendent Theosophy: Background, Life, and Works*. Terj. Mustamin al-Mandary. Jakarta : Sadra Press.
- _____. 1996. *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat, dan Gnosis*. Judul asli *Theology, Philosophy and Spirituality*. Terj. Suharsono dan Djamaluddin MZ. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- _____ dan Oliver Leaman. 2003. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Judul asli *History of Islamic Philosophy*. Terj. Tim Mizan. Bandung : Mizan.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nur, Syaifan. 2002. *Filsafat Wujud Mullā Shadrī*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2003. *Filsafat Mulla Shadra*. Jakarta : Teraju.
- Rahman, Fazlur. 2017. *Islam*. Terj. M. Irsyad Rafsadie. Bandung : Mizan.
- _____. 2000. *Filsafat Shadra*. Judul asli *The Philosophy of Mulla Shadra (Shadr al-Din al-Syirazi)*. Terj. Munir A. Muin. Bandung : Penerbit Pustaka.
- Rifa'i, Bachrun dan Hasan Mud'is. 2010. *Filsafat Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Shadra, Mulla. 1990. *Al-Hikmat al-Muta'aliyat fī al-Asfār al-'Aqliyyat al-Arba'at*. Beirut : Dār Ihyâ' al-Turâts al-'Araby.
- _____. 2004. *Kearifan Puncak*. Judul asli *Hikmat al-'Arsyiyah*. Terj. Dimitri Mahayana dan Dedi Djuniardi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2005. *Teosofi Islam: Manifestasi-manifestasi Ilahi*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Sholihan. 2010. *Pernik-pernik Pemikiran Filsafat Islam dari al-Farabi sampai al-Faruqi*. Semarang : Walisongo Press.
- Syaikh, M. Sa'id. 1991. *Kamus Filsafat Islam*. Judul asli *A Dictionary of Muslim Philosophy*. Terj. Machnun Husein. Jakarta : Rajawali.
- Tim Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2009. *Pedoman Penulisan Laporan Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Padang : IAIN IB.

al-Walid, Khalid. Tt. *Tasawuf Mulla Shadra: Konsep Ittihad al-‘Aqil wa al-Ma’qul dalam Epistemologi Filsafat Islam dan Makrifat Ilahiyyah*. Bandung : Muthahhari Press.

Yazdî, Mehdî Hâ’irî. 1994. *Ilmu Hudhuri: Prinsip-prinsip Epistemologi dalam Filsafat Islam*. Judul asli *The Principles of Epistemology in Islamic Philosophy, Knowledge by Presence*. Terj. Ahsin Mohamad. Bandung : Mizan.

Yazdî, Muhammad Taqî Mishbâh. 2003. *Buku Daras Filsafat Islam*. Judul asli *Philosophical Instructions: An Introduction to Contemporary Islamic Philosophy*. Terj. Musa Kazhim dan Saleh Bagir. Bandung : Mizan.

Zar, Sirajuddin. 2014. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta : Rajawali Pers.

